

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, mengingat pendidikan merupakan pondasi kemajuan suatu bangsa. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia masih banyak dan kompleks. Namun, ini tidak mengurangi harapan akan cara yang diambil oleh penyedia pelatihan untuk mencoba meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan kita kegiatan belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan rangkaian pertalian interaksi antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah bagian dari pengalaman sekolah dan pendidikan sehingga memainkan peran penting. Guru bukan hanya sebagai pembawa materi, tetapi lebih dari itu, pengajar adalah tumpuan pembelajaran. Penilaian serupa juga diberikan mengungkapkan bahwa tidak ada sekolah yang dapat terjadi tanpa guru, karena latar belakang sejarah pendidik di Indonesia adalah satu kali pelatihan di negara ini (Rinjani *et al.*, 2021).

Guru memainkan peran yang sangat kuat dalam pembelajaran, menyampaikan informasi, namun guru juga harus membuat pembelajaran terjadi dengan lebih efektif. Model yang digunakan oleh pengajar akan mempengaruhi pergerakan siswa, dengan asumsi guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar lebih tekun, namun sebaliknya jika guru hanya sekedar memahami pasti akan menyebabkan siswa merasa lelah tiada henti saat belajar. Pemilihan dan pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi keunggulan belajar siswa sehingga garis besar dapat lebih unik dan hasil belajar dapat tercipta (Fauhah & Rosy, 2020).

Dalam pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa, terutama hasil belajar yang menarik, guru dapat melihat siswa yang memahami representasi dan siswa yang tidak mengetahui model. Pengalaman mengajar dan mengawasi adalah koneksi yang sangat

mendasar. Hal-hal yang menunjukkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran tergantung pada siklus yang diselesaikan oleh guru. Prestasi ini harus terlihat dari latihan belajar siswa. Guru harus membuat pengaturan pembelajaran sebelumnya, seperti menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar. Variasi model menghasilkan pengenalan materi pembelajaran yang sangat menarik dan perhatian siswa diakui secara efektif, dan kelas terbangun, pada pembelajaran *word square* dilakukan pada mata pelajaran IPS (Wibowo *et al.*, 2022).

Menurut Trijulianti (2022) mengungkapkan IPS bertujuan untuk dapat memberdayakan terbentuknya masyarakat yang bermartabat dimana manusia benar-benar dijadikan sebagai makhluk yang berwatak baik, cerdas dan sarat tanggung jawab, sehingga tercipta nilai-nilai. Hakikat IPS di sekolah dasar adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar dan kemampuan sebagai cara perencanaan sebagai warga secara cepat. Karena pendidikan IPS tidak hanya sekedar memberikan informasi saja, akan tetapi harus diarahkan untuk menciptakan kemampuan nalar, mentalitas, dan kemampuan fundamental siswa yang menentukan yang bergantung pada faktor-faktor riil kegiatan masyarakat sehari-hari dan menjawab permasalahan kegiatan masyarakat siswa di lingkungan masyarakat.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa harus benar-benar dikaitkan dengan pengalaman pendidikan yang terjadi, sehingga siswa pasti dapat mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru yang di ajarkan. Selain itu, siswa tanpa henti dapat memahami kebiasaan dan standar sosial yang terkait dengan kehidupan manusia, dan siswa dapat berpikir secara wajar, umum, dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IV, peneliti menemukan beberapa masalah pada siswa kelas IV SDN Harapan jaya XVIII. Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas IV ini, seperti banyaknya siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi tentang keberagaman suku bangsa dan agama dinegri. Kemudian peneliti melihat hasil belajar siswa terkait materi tersebut bahwa masih

banyak siswa yang belum dan bingung dalam membedakan, contohnya seperti tempat ibadah islam, kristen dan lain sebagainya. Sehingga peneliti tertarik menggunakan materi tersebut, dan guru hanya menggunakan metode ceramah saja saat pembelajaran, yang membuat pembelajaran ips menjadi jenuh dan bosan, ada saja siswa yang keluar kelas dan asik mengobrol bersama teman sebaya ketika guru sedang menerangkan, dan kurangnya respon siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru di SDN Harapan Jaya XVIII, di kelas IV ini bahwa siswanya malas untuk membaca materi pelajaran atau kurangnya literasi sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, masih banyak siswa tidak mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Dan masih ada siswa yang nilai belajarnya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75 . Hasil wawancara langsung dengan siswa di SDN Harapan Jaya XVIII. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi, siswa cenderung asik sendiri dan bermain dengan temannya. Bahkan ketika siswa tidak memahami materi, siswa hanya terdiam dan tidak bertanya kepada guru. Serta kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Hal itu yang menyebabkan siswa mengalami hasil belajar yang rendah yaitu yang terdiri dari 70

Dari masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran tersebut kurangnya literasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk menambahkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran IPS dibutuhkan suatu pendekatan yang sesuai yang dapat menambahkan hasil belajar.

Untuk menambahkan hasil belajar siswa, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran, untuk lebih menambahkan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *word square* ini juga bertujuan untuk melatih sikap teliti siswa karena dengan model ini siswa tidak hanya mengetahui saja jawaban yang benar akan tetapi siswa juga dilatih dengan mencari sebuah jawaban yang ada di kotak jawaban

berupa huruf beracak dengan membutuhkan ketelitian yang baik.

Model *word square* ini juga dapat mendorong siswa untuk berpikir lebih baik karena siswa perlu berpikir lebih matang dalam menentukan jawaban yang menurutnya benar dengan menggabungkan jawaban yang dianggap benar, baik jawaban tersebut benar atau tidak, model pembelajaran *word square* ini merupakan model pembelajaran yang mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaannya lebih mendasar, model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka yang tidak beraturan untuk disamakan. Model pembelajaran ini bisa berbentuk berkelompok agar siswa tidak pasif dan menjadi lebih aktif. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa (Azizah & Awaliyah, 2022).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* bertujuan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, membuat suasana yang menarik karena pembelajaran ini bersifat permainan, melatih siswa untuk disiplin, fokus, untuk berfikir sukses melalui model pembelajaran ini. Model pembelajaran dapat berperan sebagai penarik utama dan penguat dalam materi pelajaran sehingga dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa. Model *word square* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi serta melatih kedisiplinan siswa. Selain itu, siswa akan lebih mudah memahami materi atau menguasai materi dengan menguji kemampuan mana yang belum mereka pahami dan mana yang sudah dapat dipahami materi tersebut saat menjawab pertanyaan yang diberikan (Herwandanu & Suprayitno, 2018).

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, muncul hasil yang positif. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk menggunakan model *word square* dalam proses pembelajaran dengan menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV DI SDN Harapan Jaya XVIII”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh model

word square terhadap pembelajaran terutama hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Model *Word Square* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Harapan Jaya XVIII ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Word Square* terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV DI SDN Harapan Jaya XVIII

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan informasi tentang model *word square* dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Harapan jaya XVIII.
- b. Sebagai rujukan bagi guru dalam menerapkan model *word square* pada pembelajaran untuk meningkatkan Hasil belajar IPS kelas IV SDN Harapan jaya XVIII.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bagi murid, guru, pihak sekolah maupun bagi peneliti.

a. Bagi Murid

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, antara lain:

- 1) Model *word square* dalam proses pembelajaran IPS merangsang siswa untuk berpikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan.
- 3) Melatih ketelitian dan ketepatan murid dalam menjawab dan mencari jawaban pada lembar jawaban serta bekerjasama dalam kelompok belajar.

4) Melatih murid disiplin dan berani untuk berpendapat di depan teman temannya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, antara lain:

- 1) Memberikan alternatif pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa.
- 2) Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *word square*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memberikan layanan pendidikan, khususnya berupa pembelajaran di dalam kelas yang efektif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, antara lain:

- 1) Menambah pengetahuan dalam menciptakan proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *word square*.

